

**ANALISIS DIMENSI BERNALAR KRITIS DALAM PROFIL PELAJAR
PANCASILA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

Winda Pujiyanti¹, Suyoto², Muflikhul Khaq³
^{1,2,3}PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo
¹windapujiyanti456@gmail.com, ²yoto.suyoto84@yahoo.com
³muflikhul.khaq@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the dimensions of students' critical reasoning in the Pancasila student profile regarding rights and obligations in class IV at SD Negeri 1 Adimulyo. The subjects of this research were 14 grade IV students at SD Negeri 1 Adimulyo. The object of this research is students' critical reasoning abilities. This type of research is descriptive qualitative research with a case study design. Data collection techniques use observation, tests and interviews. Data validity techniques use triangulation of sources and techniques. Data analysis used in this research is data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of this research, in terms of test results, show that students have critical reasoning abilities in the categories of very advanced, proficient, already developing, and starting to develop. This can be explained as follows, the indicator of the ability to obtain information and process ideas with descriptions of being able to meet the indicators in the starting to develop category and not yet meeting the indicators in the very advanced, proficient and already developing categories. Indicators for analyzing and evaluating reasoning with descriptions are able to meet indicators in the categories of very advanced, proficient, and already developed. The indicators for analyzing and evaluating reasoning do not yet meet the indicators in the starting to develop category. Indicators reflect thoughts and thinking processes with descriptions that meet the indicators of being very proficient, proficient and already developed. Indicators reflecting thoughts and thinking processes do not yet meet the indicators in the beginning to develop category.

Keywords: *Analysis, Critical Reasoning, Rights and Obligations, Pancasila Student Profile*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dimensi bernalar kritis murid dalam profil pelajar Pancasila materi hak dan kewajiban kelas IV di SD Negeri 1 Adimulyo. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV di SD Negeri 1 Adimulyo yang berjumlah 14 murid. Objek penelitian ini adalah kemampuan bernalar kritis murid. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini ditinjau dari hasil tes, murid memiliki kemampuan bernalar kritis dengan kategori sangat mahir, mahir, sudah berkembang, dan mulai berkembang. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut, indikator kemampuan memperoleh informasi dan memproses gagasan dengan uraian mampu memenuhi indikator pada kategori mulai berkembang dan belum

memenuhi indikator pada kategori sangat mahir, mahir, dan sudah berkembang. Indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan uraian mampu memenuhi indikator pada kategori sangat mahir, mahir, dan sudah berkembang. Indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran belum memenuhi indikator pada kategori mulai berkembang. Indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir dengan uraian mampu memenuhi indikator sangat mahir, mahir dan sudah berkembang. Indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir belum memenuhi indikator pada kategori mulai berkembang.

Kata Kunci: Analisis, Bernalar Kritis, Hak dan Kewajiban, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Penerapan kurikulum merdeka di bidang pendidikan membawa perubahan untuk mencegah dampak setelah pandemi Covid-19 dari kemunduran murid dalam kegiatan belajar. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas I dan IV dan sudah diterapkan juga di kelas II dan V sekolah dasar dimulai pada semester ini. Walaupun kurikulum berganti tujuannya tak lain adalah perbaikan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar guru dan murid diberikan kebebasan dalam merdeka belajar. Selain itu guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan dari murid. Murid harus mempunyai kemampuan bernalar kritis karena murid diharapkan mampu memecahkan permasalahan secara mandiri untuk masa kini dan masa yang akan datang (Pradana, *et. al.*, 2020).

Profil pelajar Pancasila adalah suatu elemen-elemen yang dirancang untuk memenuhi suatu kompetensi yang sesuai dengan tujuan terdapat pada sistem pendidikan dalam menguatkan internal yang ada pada pemahaman kebhinekaan. Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global (Setyaningsih, *et. al.*, 2020). Menurut Irawati, D., *et. al.*, (2022) menambahkan profil pelajar Pancasila mempunyai arti pelajar Indonesia untuk sepanjang hayat yang memiliki perilaku yang kompeten, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat ditunjukkan melalui tiga hal besar dalam rangkuman antara lain pelajar menuntut ilmu untuk sepanjang hidupnya, mempunyai kompetensi, dan memiliki karakter yang sesuai

dengan nilai-nilai dan tujuan dari Pancasila.

Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memprioritaskan sesuatu kebenaran, sehingga akan ada seseorang yang berusaha mencari kebenaran dari semua informasi yang sudah diterima. (Wulandari, F., *et. al.*, 2022). Azizah *et. al.*, 2020 menambahkan kemampuan bernalar kritis merupakan kemampuan yang dikuasai oleh murid yang digunakan untuk mengelola informasi dan mampu memecahkan permasalahan secara sistematis. Menurut Ernawati, Y., *et. al.* 2022 menyatakan dalam kemampuan bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila mempunyai capaian antara lain: pertama, mendapatkan dan memperoleh segala informasi; kedua, menganalisis dan mengevaluasi segala informasi yang sudah didapatkan; ketiga, merefleksi pemikiran dan proses bernalar. Kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu dari elemen di dalam muatan profil pelajar Pancasila. Kemampuan bernalar kritis merupakan serangkaian kegiatan menganalisis suatu permasalahan untuk mengetahui keputusan yang

sesuai dengan pemecahan masalah, hal ini sesuai dengan usaha dalam menerapkan pada materi Pendidikan Pancasila kepada murid. Murid mampu berproses untuk mampu mengembangkan pemikiran yang logis dan mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan (Apriani, *et. al.*, 2022). Hak dan kewajiban merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dipelajari pada kelas IV sekolah dasar. Hak merupakan segala sesuatu yang harus diterima dan harus dimiliki bagi semua warga negara sedangkan kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh warga negara sesuai dengan aturan yang berlaku dengan bertanggung jawab.

Pengenalan antara hak dan kewajiban pada murid dapat melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Secara umum, permasalahan yang sering dihadapi oleh murid yaitu belum mampu memahami tentang konsep, fungsi, definisi, dan pelanggaran pada materi materi hak dan kewajiban. Namun, kenyataannya yang terjadi murid masih kesulitan dalam mengidentifikasi, membedakan antara hak dan

kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal tersebut juga dikatakan bahwa murid memiliki kemampuan bernalar kritis yang masih rendah. Rendahnya kemampuan bernalar kritis terjadi karena murid kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran selain itu murid tidak diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran oleh guru.

Hal ini juga diperkuat oleh Maulid, *et. al.*, (2020) bahwa ketika kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan tanya jawab murid terkecoh dengan jawaban dari temannya, artinya murid tidak yakin atas jawabannya sendiri dan belum mampu mengungkapkan pendapatnya. Sejalan dengan Wahyuningsih, *et. al.*, (2022) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya fokus pada materi yang diajarkan sehingga murid kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Pancasila dengan sistem pendidikan ditinjau dari filsafah dalam pendidikan yang menurut Pancasila merupakan visi dalam kehidupan berbangsa yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar jika dalam sistem pendidikan nasional dijiwai yang

berdasarkan jati diri Pancasila. Cita-cita dan prakarsa bangsa Indonesia diwujudkan secara konstitusional dalam sistem pendidikan nasional yang dilandasi dan dipahami oleh seperangkat keyakinan, pandangan hidup, dan filsafat tertentu. Hal ini menjadi gagasan dasar yang terkandung di dalam filsafat Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari sistem pendidikan. Fokus pada Pendidikan Pancasila dalam membangun potensi negara, terutama dengan melestarikan budaya dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila perlu dikembangkan secara optimal untuk menjamin penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia (Semadi, Y. P., 2019).

Secara umum, permasalahan yang sering dihadapi oleh murid yaitu belum mampu memahami tentang konsep, fungsi, definisi, dan pelanggaran pada materi materi hak dan kewajiban. Namun, kenyatannya yang terjadi murid masih kesulitan dalam mengidentifikasi, membedakan antara hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dan sekolah. Sejalan dengan Wahyuningsih, *et. al.*, (2022) pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung guru hanya fokus pada materi yang diajarkan sehingga murid kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, kemampuan bernalar kritis penting dimiliki oleh setiap murid karena tantangan pada era teknologi pada saat ini adalah memecahkan permasalahan yang kompleks sehingga seseorang membutuhkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, dan mengambil keputusan (Ratnaningsih, *et. al.*, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan pada guru kelas IV di SD Negeri 1 Adimulyo pada bulan Agustus 2023 pada pukul 10.00 memberikan informasi bahwa kemampuan bernalar kritis yang dimiliki murid telah mendapatkan permasalahan yang meliputi kemampuan bernalar kritis murid kelas IV di SD Negeri 1 Adimulyo belum diketahui sesuai dengan indikator pada kemampuan bernalar kritis, murid kelas IV di SD Negeri 1 Adimulyo belum mampu menganalisis, dan memproses berbagai informasi pada materi hak dan kewajiban, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum

memaksimalkan pembiasaan bernalar kritis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis murid dalam profil pelajar pancasila materi hak dan kewajiban kelas IV di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian menurut Miles & Huberman (2009) dalam Sugiyono 2019 disajikan secara deskriptif berupa kata-kata maupun dengan menggunakan kalimat yang dari sumber yang telah diperoleh. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu studi penemuan yang di dalamnya bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang suatu fenomena yang terjadi serta mampu menggambarkan secara utuh mengenai fenomena atau gejala-gejala yang diteliti. Selain itu tujuan dari adanya penelitian kualitatif yaitu mengetahui atau menjawab sebuah gejala atau fenomena yang terjadi. Selain itu penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan makna fenomena atau gejala yang terjadi (Fadli, M. R., 2021).

Tabel 1. Indikator Kemampuan Bernalat Kritis

No.	Aspek	Sub Indikator	Pernyataan
-----	-------	---------------	------------

1.	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan terkait materi hak dan kewajiban	Murid mampu mengajukan pertanyaan mengenai materi hak dan kewajiban.	lingkungan sekolah.
		Memahami dan menceritakan informasi terkait materi hak dan kewajiban	Murid mampu memahami masalah pada materi hak dan kewajiban tanpa bantuan dari guru.	Murid mampu menjelaskan pendapatnya untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan hak dan kewajiban
			Murid mampu menceritakan kembali informasi dan permasalahan tanpa bantuan guru.	
3.	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengidentifikasi terkait materi hak dan kewajiban	Murid mampu memberikan kesimpulan terkait dengan permasalahan tentang hak dan kewajiban.	Murid mampu merefleksi kesimpulan terkait materi

No.	Aspek	Sub Indikator	Pernyataan
2.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menganalisis dan menjelaskan penalaran terkait materi hak dan kewajiban	Murid mampu memberikan pendapatnya terkait permasalahan materi hak dan kewajiban. Murid mampu memberikan contoh penerapan yang nyata dari materi hak dan kewajiban. Murid mampu membedakan hak dan kewajiban di lingkungan rumah dan di

No.	Aspek	Sub Indikator	Pernyataan
3.	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengidentifikasi terkait materi hak dan kewajiban	hak dan kewajiban. Murid mampu memberikan alasan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan hak dan kewajiban.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Menurut Wicaksana, E. J., *et. al.*, (2022) menyatakan bahwa observasi

merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis antara unsur-unsur yang tampak pada suatu fenomena yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes merupakan alat ukur yang digunakan dalam kegiatan mengukur, menilai, membandingkan dalam keadaan psikis atau tingkah laku setiap individu, pengetahuan, keterampilan atau kemampuan motorik, bakat, serta intelegensi yang dimiliki oleh seseorang. Soal tes pada penelitian ini menggunakan 10 soal pilihan ganda *two tier multiple choices* materi hak dan kewajiban. Bentuk tes ini dapat menentukan pemahaman murid dalam materi dan alasan dalam memilih jawaban dari murid karena pada soal tes *two tier multiple choice* dapat melihat kemampuan bernalar kritis murid (Girsang, 2019).

Penelitian ini melakukan kegiatan wawancara dengan guru dan murid untuk menggali informasi lebih dalam terkait kemampuan bernalar kritis dalam muatan profil pelajar Pancasila materi hak dan kewajiban. Penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk dapat memaparkan data foto penelitian, catatan di

lapangan, dan transkrip wawancara dan guru kelas IV di SD Negeri 1 Adimulyo. Teknik pemeriksaan data penelitian dari Sugiyono (2019), menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini pada Miles and Huberman (2009) dalam Sugiyono (2019) yaitu pertama, pengumpulan data (*data collection*); kedua, reduksi data (*data reduction*); ketiga, penyajian data (*data display*); keempat, verifikasi (*conclusion drawing*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan data yang sudah diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran, kegiatan wawancara terhadap subjek penelitian yaitu murid dan guru, dan tes kemampuan bernalar kritis. Hasil tes kemampuan bernalar kritis sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Kemampuan Bernalar Kritis Murid Kelas IV di SD Negeri 1 Adimulyo

Regen 1 Summary						
M	Skor	Kategori				Kemen dikbu- dris tek
		Salma, L. A., et.al., 2023				
		M	Mk	Mnb	TM	
1	4	1 soal	2 soal	0 soal	7 soal	Mulai Berke- mbang
2	17	8 soal	1 soal	0 soal	1 soal	Sangat Mahir
3	9	3 soal	3 soal	2 soal	2 soal	Sudah Mahir
4	12	3 soal	6 soal	1 soal	0 soal	Mahir

5	17	8 soal	1 soal	1 soal	0 soal	Sangat Mahir
6	5	1 soal	3 soal	1 soal	5 soal	Sudah Berke- mbang
7	8	1 soal	6 soal	2 soal	1 soal	Sudah Berke- mbang
8	4	0 soal	4 soal	0 soal	6 soal	Mulai Berke- mbang
9	5	2 soal	1 soal	2 soal	5 soal	Sudah Berke- mbang
10	5	1 soal	3 soal	3 soal	3 soal	Sudah Berke- mbang
11	12	4 soal	4 soal	0 soal	2 soal	Mahir
12	4	2 soal	0 soal	0 soal	8 soal	Mulai Berke- mbang
13	9	2 soal	5 soal	0 soal	3 soal	Sudah Berke- mbang

M	Skor	Kategori				Kemen dikbu- dristek
		Salma, L. A., <i>et.al.</i> , 2023				
		M	Mk	Mnb	TM	
14	16	7 soal	2 soal	1 soal	0 soal	Sangat Mahir

Keterangan :

M : Memahami

Mk : Miskonsepsi

Mnb : Menebak

TM : Tidak Memahami

Berdasarkan data hasil penelitian diatas kemampuan bernalar kritis murid pada muatan profil pelajar Pancasila materi hak dan kewajiban kelas IV di sekolah dasar memiliki empat kategori bernalar kritis murid. Adapun penjabarannya setiap kategori adalah sebagai berikut : pertama, murid dengan kategori sangat mahir

berjumlah tiga murid; kedua, murid dengan kategori mahir berjumlah dua murid; ketiga, kategori sudah berkembang berjumlah enam murid; dan keempat kategori mulai berkembang berjumlah tiga murid.

**Tabel 3. Kategori Pemahaman Soal
Tes Murid Kelas IV di SD Negeri 1
Adimulyo**

M	Pernyataan No.									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	-
2	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
4	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-
7	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓

M	Pernyataan No.									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	-
9	-	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	-
10	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	✓
11	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-
13	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Memenuhi aspek

- : Tidak memenuhi aspek

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan terdapat temuan bahwa murid mempunyai capaian indikator yang berbeda-beda. Capaian indikator mayoritas murid dapat dilihat dari banyaknya jawaban yang benar pada saat mengerjakan soal tes adalah pada aspek pernyataan indikator membedakan

hak dan kewajiban di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 7 murid yang mampu menjawab soal dengan benar. Capaian indikator kemampuan bernalar kritis yang paling sedikit adalah pada aspek pernyataan indikator mengajukan pertanyaan mengenai materi hak dan kewajiban dengan hanya 1 murid yang menjawab dengan benar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan dari menganalisis dan mengelola data, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernalar kritis murid kelas IV dalam muatan profil pelajar Pancasila pada materi hak dan kewajiban di SD Negeri 1 Adimulyo ditinjau dari hasil tes adalah murid memiliki empat kategori kemampuan bernalar kritis antara lain : pertama, murid dengan kategori sangat mahir berjumlah tiga murid; kedua, murid dengan kategori mahir berjumlah dua murid; ketiga, kategori sudah berkembang berjumlah enam murid; dan keempat kategori mulai berkembang berjumlah tiga murid.

Indikator untuk menganalisis kemampuan bernalar kritis pada murid

sebagai berikut : pertama, indikator memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang terdiri dari murid mampu mengajukan dalam pertanyaan mengenai topik hak dan kewajiban, murid mampu memahami dalam masalah hak dan kewajiban tanpa bantuan guru, serta murid mampu menceritakan kembali informasi atau data dan permasalahan bantuan guru. Kedua, indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran, murid mampu memberikan pendapat terkait permasalahan hak dan kewajiban, murid mampu memberikan contoh yang nyata dalam materi hak dan kewajiban, murid mampu membedakan hak dan kewajiban di lingkungan rumah dan di lingkungan keluarga, serta murid mampu menjelaskan argumen untuk menyelesaikan permasalahan hak dan kewajiban. Ketiga, indikator refleksi pemikiran dan proses berpikir yang terdiri dari murid mampu memberikan kesimpulan terkait materi hak dan kewajiban, murid mampu mengidentifikasi kesimpulan terkait materi hak dan kewajiban, serta murid mampu memberikan alasan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan hak dan kewajiban.

Kemampuan bernalar kritis dengan kategori sangat mahir, mahir, sudah berkembang, dan mulai berkembang. Indikator kemampuan memperoleh informasi dan memproses gagasan dengan uraian mampu memenuhi indikator pada kategori mulai berkembang dan belum memenuhi indikator pada kategori sangat mahir, mahir, dan sudah berkembang. Indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan uraian mampu memenuhi indikator pada kategori sangat mahir, mahir, dan sudah berkembang. Indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran belum memenuhi indikator pada kategori mulai berkembang. Indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir dengan uraian mampu memenuhi indikator sangat mahir, mahir dan sudah berkembang. Indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir belum memenuhi indikator pada kategori mulai berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hudiyono Wisaka Bambang 2022, *Modul Pendalaman Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*), Surakarta : Persada Ilmu Solo
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan

Teknologi. 2021. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal :

Apriani, D. (2023). Manfaat dan Tujuan Mendongeng dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Significant : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(12), 139-147.

Azizah, A. B., Huwaida, A. N., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral dan Norma dalam Pembelajaran PPKN SD. *Jurnal Nusantara*. 2(1), 129-138.

Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Murid Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4), 6132-6144.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1), 33-54.

Girsang, R. A. 2019. *Pengembangan Instrumen Two-Tier Multiple Choice (TTMC) Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills Hots) Murid SMA/MA pada Materi Momentum dan Implus*. *Doctoral Dissertation UNIMED*.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6(1), 1224-1238.
- Maulid, T. A., Sastabila, N., Puspita, E. D., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Animasi Kids (ANIKIDS) Ngalaksa dalam Perspektif Islam sebagai Media Pembelajaran Digital Siswa Sekolah Dasar. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 19-25.
- Pradana, A. A., & Ummah, J. (2020). Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Murid Kelas 5. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*. 2(1), 94-102.
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21-28.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 2(2), 82-89.
- Setyaningsih, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 138-147.
- Wahyuningsih, P., & Fatonah, S. (2021). Analisis Berkomunikasi dalam Keterampilan Proses Sains Murid Melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di SDN 2 Negerikaton Pesawaran Lampung. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 8(1), 1-22.
- Wicaksana, E. J., & Sanjaya, M. E. (2022). Model *Project Based Learning* pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. 6(1), 193-200.
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*) Berbantuan Media Power point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(3), 1327-1333.